

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Pesan** Pembina Lapas dan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung dalam memperbaiki kepribadian Andikpas melalui **perencanaan** dilakukan oleh LPKA Kelas II Bandung melalui giat *Assessment* karena setiap Andikpas memiliki perbedaan karakter yang harus dipelajari terlebih dahulu oleh Pembina agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan perlakuan yang semestinya. Memahami karakter dari tiap individu Andikpas, pihak LPKA selalu mengadakan giat *assessment* atau penilaian awal terhadap Andikpas yang baru masuk LPKA. *Assessment* dilakukan untuk menentukan suatu penerapan dan penggunaan berbagai cara atau metode yang tepat untuk mendapatkan pencapaian pembinaan terhadap Andikpas. Pada giat *assessment* yang menjadi pertimbangan yaitu usia, pendidikan, dan latar belakang keluarga. **Isi Pesan** yang disampaikan Pembina berupa bentuk perhatian diberikan kepada Andikpas dalam menjalani kehidupannya sehari-hari di dalam LPKA Kelas II Bandung. Bentuk perhatian diberikan untuk memberi perhatian Pembina kepada Andikpas dalam memenuhi Hak-hak Andikpas, disamping berbagai

kewajiban yang harus diikuti oleh Andikpas. Sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan hak-hak anak dan kewajibannya. Mendidik Andikpas melalui pesan-pesan yang disampaikan pada berbagai kegiatan yang diadakan di LPKA Kelas II Bandung untuk melatih karakter, keterampilan, dan wawasan sebagai upaya membentuk kepribadian Andikpas ke arah yang positif. **Kegiatan** yang dilakukan dalam keseharian Andikpas selama berada di LPKA Kelas II Bandung diantaranya kegiatan keagamaan seperti pesantren, ibadah rutin, lalu pelatihan keterampilan mengasah *skill*, bermain musik, olahraga, dan kegiatan konseling bimbingan yang diadakan setiap satu minggu sekali.

- 2. Umpan Balik** Pembina Lapas dan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung dalam memperbaiki kepribadian Andikpas meliputi, **Umpan Balik Positif** Pembina ketika menyampaikan pesan maupun arahan yang diberikan kepada Andikpas, mengharapkan Andikpas dapat mengikuti arahnya sesuai dengan apa yang diinstruksikannya. Hal tersebut dapat terjadi karena ada penerimaan di antara keduanya yang sama-sama untuk saling menghargai dan memperlakukan secara sopan. Penerimaan yang diberikan Pembina yaitu menganggap bahawa Andikpas seorang anak yang membutuhkan perhatian, sehingga Pembina selalu siap untuk mendengarkan Andikpas ketika berbicara. Penerimaan dari Andikpas kepada Pembina yaitu mereka tetap sopan dan mau mengikuti arahan Pembina karena Andikpas meyakini bahwa Pembina selalu mengajarkan kebaikan. Keterbukaan dengan tidak adanya penolakan ketika diajak berkomunikasi satu sama lain ini lah dapat

memudahkan komunikasi yang terjalin mendapat umpan balik yang positif. Pesan yang dapat diterima baik oleh Andikpas adalah ketika Andikpas mampu memahami maksud dari pesan yang disampaikan. **Umpan Balik Negatif** ketika Andikpas tidak dapat memahami pesan yang disampaikan Pembina, namun Andikpas tidak berusaha jujur kepada Pembina bahwa dirinya belum mampu memahami apa yang disampaikan Pembina dan memilih untuk diam. Kejujuran dalam menyampaikan pesan menjadi salah satu hal yang perlu dilakukan Andikpas agar memudahkan Pembina memahami dan mengerti kondisi yang Andikpas rasakan.

- 3. Hambatan** selama proses komunikasi Pembina Lapas dan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung dalam memperbaiki kepribadian Andikpas berasal dari internal maupun eksternal. **Faktor internal** berasal dari diri Andikpas yang memiliki perbedaan karakter pada setiap Andikpas mempengaruhi waktu adaptasi Andikpas ketika berada di LPKA Kelas II Bandung. Andikpas yang memiliki waktu adaptasi cukup lama akan menjadi penghambat proses komunikasi tersebut dikarenakan memiliki rasa kecanggungan sehingga enggan untuk berkomunikasi dengan Pembina. Kecanggungan terjadi dipicu oleh ketidakmampuan Andikpas untuk beradaptasi sehingga menimbulkan adanya jarak dengan Pembina sehingga tidak terjalin keakraban bagi keduanya. **Faktor eksternal** berasal dari peran keluarga yang menjadi salah satu pertimbangan atas keberhasilan perbaikan kepribadian terpidana anak. Masih adanya keluarga yang acuh tak acuh dalam memperhatikan anaknya ketika berada di dalam LPKA. Keluarga yang tidak bisa memaksimalkan

fasilitas yang disediakan oleh pihak LPKA Kelas II Bandung sebagai upaya melibatkan peran keluarga khususnya orangtua, untuk memberikan dukungan dalam perbaikan kepribadian Andikpas. Stigma negatif dari masyarakat pun sering kali memberikan pandangan buruk terhadap sosok mantan terpidana yang menjadikannya sulit untuk diterima kembali dalam lingkungan sosial, sehingga Andikpas dapat memunculkan perasaan tidak berharga dan menarik diri dari masyarakat.

Proses Komunikasi Antarpribadi Pembina Lapas dan Andikpas di LPKA Kelas II Bandung dapat memberikan perbaikan kepribadian Andikpas selama masa pembinaannya sudah dilakukan secara tepat. Komunikasi yang dilakukan selama pembinaan bersifat terbuka dan dua arah, Pembina maupun Andikpas masing-masing terlibat aktif dalam penyampaian pesan dan memberikan umpan balik. Proses komunikasi yang terjalin antara Pembina dan Andikpas dapat berjalan secara lancar, walaupun masih terdapat hambatan namun tidak memberikan dampak yang besar dan masih dapat teratasi seiring berjalannya waktu. Proses komunikasi antarpribadi yang terjalin selama pembinaan menjadikan Andikpas untuk mampu memahami tindakan dan juga dapat menentukan tingkah lakunya secara tepat sebagai pembekalan ketika dinyatakan bebas dan kembali melebur dengan masyarakat. Perbaikan kepribadian Andikpas melalui perkembangannya, dapat memunculkan kepercayaan kembali dari masyarakat atas perubahan sikap dan kepribadian Andikpas setelah menjalani masa pembinaan. Dengan demikian Andikpas tersebut dapat mampu berhubungan dengan orang lain secara tepat dan hal ini juga mengarah pada penyesuaian diri yang baik di lingkungan sosialnya.

5.2. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang Peneliti harus mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II

Bandung

- a. Memaksimalkan giat *assassment* untuk mengatasi Andikpas yang memiliki kesulitan beradaptasi ketika di awal memasuki LPKA. Andikpas yang baru bergabung memiliki krisis terhadap mental sehingga perlu pembinaan yang lebih intens agar menciptakan penerimaan dapat memunculkan keakraban antara Pembina dan Andikpas.
- b. Pembina harus lebih memperhatikan setiap perkembangan dari masing-masing Andikpas untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap proses pembinaan yang sedang berlangsung. Sehingga dapat memaksimalkan capaian tujuan dalam memperbaiki kepribadian Andikpas.
- c. Untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada, maka perlu memperhatikan lagi ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pelatihan, khususnya sarana pelatihan keterampilan untuk bekal Andikpas dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pihak Keluarga Andikpas dan Masyarakat

- a. Bagi pihak keluarga Andikpas, hendaknya mampu menerima kehadiran anak walaupun berstatus sebagai terpidana. Peran keluarga khususnya orangtua sangat penting dalam proses perkembangannya. Bentuk perhatian dan kasih sayang sangat dibutuhkan anak agar mereka tetap merasa dipedulikan. Bentuk perhatian yang dapat diberikan dengan sering menjenguk, menanyakan kabar, dan mendengarkan apa yang disampaikannya sehingga memunculkan perasaan pada diri Andikpas bahwa mereka masih dibutuhkan di dalam keluarga. Sehingga dapat memotivasi diri Andikpas untuk dapat memperbaiki diri selama proses pembinaan. Serta rasa semangat untuk melanjutkan hidup menjadi lebih baik.
- b. Bagi masyarakat, dukungan sosial sangat penting diberikan dengan adanya mengembalikan rasa percaya diri sehingga dapat mendukung Andikpas untuk menjalani kehidupannya kembali di tengah-tengah masyarakat untuk menjalani hidup yang lebih terarah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Saran ini diharapkan dapat membantu kelancaran penelitiannya dimasa mendatang. Adapun saran bagi rekan-rekan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

- b. Peneliti juga harus memahami objek apa yang akan diteliti, serta menganalisis keterkaitan antara objek penelitian dengan fokus kajian yang akan diteliti.
- c. Melakukan pra riset terhadap objek penelitian dengan melakukan observasi serta wawancara dengan orang-orang yang memiliki keterkaitan.
- d. Berprilaku ramah, santun dan menghargai semua orang yang ada di lingkungan objek penelitian pada saat penelitian sedang dilakukan agar kelancaran penelitian tetap terjaga dengan baik.
- e. Bila melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan selalu meminta izin dan kesediaan informan atau pihak yang berwenang terlebih dahulu agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan kurang nyaman saat kegiatan penelitian berlangsung.